



Accepted: May 2024	Revised: June 2024	Published: August 2024
------------------------------	------------------------------	----------------------------------

Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Pemahaman dan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

Suryana¹, Hamengkubuwono², Irwan Fathurahman³

Institut Agama Islam Negeri Curup Bengkulu, Indonesia

e-mail: ¹suryanaredho68@gmail.com, ²hamengkubuwono@iaincurup.ac.id,

³irwan@iaincurup.ac.id

Abstract

SMA Negeri 1 Rejang Lebong is currently experiencing a significant educational transformation with the introduction of the Independent Learning Curriculum. Educational supervision at SMA Negeri 1 Rejang Lebong is a key instrument in ensuring teacher understanding and conformity of teaching methods with the Independent Learning Curriculum. The author uses a quantitative research approach, a type of research that collects data through questions in the form of questionnaires with a sample of 65 teachers at SMA Negeri 1 Rejang Lebong. The data analysis technique used can determine the measurement scale of each variable, so that hypothesis testing can be carried out appropriately. The aim of this research is to find out whether there is a significant influence between the principal's supervision on the understanding and implementation of the independent learning curriculum at SMA Negeri 1 Rejang Lebong. The conclusions obtained are (1) Principal supervision influences the understanding of the independent learning curriculum at SMA Negeri 1 Rejang Lebong, this can be seen from the significance of principal supervision of 0.917, which means it is greater than the significance level used, namely 0.05; (2) The principal's supervision influences the implementation of the independent learning curriculum at SMA Negeri 1 Rejang Lebong. This can be seen from the significance of the principal's supervision of 0.829, which means it is greater than the significance level used, namely 0.05. It can also be seen from the coefficient of determination of principal supervision of 0.687, that H_a is accepted and H_0 is rejected; (3) There is an influence between the principal's supervision on the understanding and application of the independent learning curriculum at SMAN 1 Rejang Lebong, the principal's supervision has an effect of 84.1% on the teacher's understanding of the independent learning curriculum and the teacher's application of the independent learning curriculum by 68.7 %.

Keywords: *Principal Supervision; Implementation; Independent Learning Curriculum*

Abstrak

SMA Negeri 1 Rejang Lebong saat ini tengah mengalami transformasi pendidikan yang signifikan dengan pengenalan Kurikulum Merdeka Belajar. Supervisi pendidikan di SMA Negeri 1 Rejang Lebong menjadi instrumen kunci dalam memastikan pemahaman guru dan kesesuaian metode pengajaran dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Penulis menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, suatu jenis penelitian yang pengumpulan datanya melalui pertanyaan-pertanyaan yang berbentuk angket atau kuesioner dengan sampel sebanyak 65 orang guru di SMA Negeri 1 Rejang Lebong. Teknik analisis data yang digunakan dapat menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan tepat. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara supervisi kepala sekolah terhadap pemahaman dan penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Rejang Lebong. Simpulan yang diperoleh adalah (1) Supervisi kepala sekolah berpengaruh terhadap pemahaman kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Rejang Lebong, hal ini dapat dilihat dari signifikansi Supervisi kepala sekolah sebesar 0,917 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05; (2) Supervisi kepala sekolah berpengaruh terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Rejang Lebong, hal ini dapat dilihat dari signifikansi Supervisi kepala sekolah sebesar 0,829 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Dan dapat juga dilihat dari koefisien determinasi Supervisi kepala sekolah sebesar 0,687 maka dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak; (3) Terdapat pengaruh antara supervisi kepala sekolah terhadap pemahaman dan penerapan kurikulum merdeka belajar di SMAN 1 Rejang Lebong, supervisi kepala sekolah berpengaruh sebesar 84,1% terhadap pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka belajar dan terhadap penerapan guru terhadap kurikulum merdeka belajar sebesar 68,7%.

Kata Kunci: Supervisi Kepala Sekolah; Penerapan; Kurikulum Merdeka Belajar

Pendahuluan

Tujuan pendidikan adalah menyediakan lingkungan dan prosedur belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya. Ini adalah upaya yang disengaja dan terencana. Hal ini bertujuan untuk memberikan siswa kekuatan yang mereka perlukan untuk mencapai tujuan mereka sendiri, komunitas mereka, negara mereka, dan negara mereka di bidang-bidang seperti spiritualitas, agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan moralitas.”(Undang-Undang RI No. 20, 2017, 1 16)

Ini adalah sebabnya mengapa pendidikan sangat penting untuk melakukan semua ini. Sekolah biasanya menawarkan program perbaikan, atau kesempatan belajar tambahan, kepada siswa yang belum mencapai ketuntasan. Program-program ini membantu siswa memahami subjek yang belum mereka kuasai dan membantu mereka mencapai tingkat kelengkapan yang diperlukan. Namun, untuk memanfaatkan waktu luang mereka sebaik-baiknya, sekolah sering kali memberikan kelas pengayaan kepada siswa yang telah menyelesaikan tugas mereka lebih cepat (Yanto, 2022).

Salah satu cara masyarakat menyesuaikan diri dengan perubahan zaman yang cepat adalah melalui pendidikan. Penciptaan kurikulum yang dapat menunjang proses pengajaran diperlukan agar dapat memenuhi tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sesuai Pasal 1 angka 19 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, kurikulum diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan yang memuat tujuan, isi materi pelajaran, dan metode yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan (Jalilah, 2022).

Setiap orang, baik yang tergabung dalam kelompok tertentu maupun ahli di bidang pendidikan, biasanya mempunyai cara pandang yang berbeda-beda terhadap gagasan kurikulum. Dalam konteks pendidikan, istilah "kurikulum" sering digunakan untuk merujuk, secara terminologis, pada kumpulan informasi atau materi pelajaran yang harus dipelajari dan dikuasai siswa dalam berbagai bidang keilmuan. Hal ini berupaya untuk memenuhi sejumlah tujuan atau kompetensi pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Ijazah atau sertifikat mahasiswa berfungsi sebagai bukti yang dapat diverifikasi bahwa mereka telah mencapai tingkat kompetensi yang ditetapkan. (Undang-Undang RI No. 20, 2017).

Banyak kebijakan pendidikan baru yang telah diterapkan dalam beberapa tahun terakhir, yang menyebabkan para guru merasa kebingungan, kelelahan, dan bosan dengan serangkaian perubahan tersebut. Perlu diperhatikan bahwa setiap kali ada kebijakan baru, seringkali tidak dilakukan evaluasi yang memadai terhadap Penerapan kebijakan sebelumnya (Nata, 2014). Akibatnya, banyak program pendidikan yang terbengkalai karena tidak sempat diselesaikan. Perubahan kebijakan ini terkadang tidak mempertimbangkan kondisi di lapangan, tetapi lebih didorong oleh keinginan individu atau kelompok yang terkesan oleh sistem pendidikan di luar negeri tempat mereka mendapatkan pendidikan. Namun, perlu diingat bahwa apa yang berhasil di luar negeri belum tentu cocok untuk diterapkan di Indonesia karena adanya perbedaan budaya, tingkat pendidikan masyarakat, alokasi dana yang tersedia untuk proyek tersebut, dan berbagai perbedaan lainnya yang ada (Sujanto, 2020). Proses desentralisasi pendidikan dan berbagai pelanggaran terhadap prinsip otonomi daerah telah menghasilkan berbagai rencana atau program yang dapat menghambat peningkatan mutu pendidikan dan tidak menguntungkan masyarakat. Jika situasi ini terus diabaikan, Indonesia berisiko menghadapi kemunduran dan konflik yang dapat mengancam persatuan bangsa. Oleh karena itu, menjaga mutu pendidikan dan memastikan keadilan dalam sistem pendidikan adalah tanggung jawab bersama yang harus diemban (Iriana, 2016). Indonesia adalah negara multikultural, dan multikulturalisme-nya bisa positif karena kekayaan nilai budaya dan dapat negatif oleh kebajikan menjadi faktor potensial yang memicu konflik budaya berafiliasi dengan ras, agama, dan kelompok etnis (Yanto, 2022).

Munculnya pembaharuan kurikulum menuntut strategi penerapan yang efektif dan efisien di lingkungan sekolah, terutama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, setiap perubahan kurikulum harus disikapi secara positif dengan usaha untuk memahami berbagai faktor yang memengaruhinya. Ini tidak hanya mencakup pelaksanaannya di sekolah, tetapi juga pemahaman terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang terkait dengan penerapan kurikulum tersebut. Tokoh kunci yang memainkan peran sentral dalam kesuksesan dan mendorong elemen-elemen lain dalam sekolah adalah kepala sekolah dan guru. Kemampuan dan pemahaman keduanya dalam menjalankan kurikulum sangat berpengaruh, dan sering kali kegagalan terjadi karena kurangnya pemahaman tentang tugas yang harus dijalankan (Iriana, 2016).

Krisis pembelajaran di Indonesia telah berlangsung selama dua dekade dan semakin memburuk akibat pandemi Covid-19. Oleh karena itu, peralihan kurikulum yang tengah berlangsung saat ini diupayakan sebagai strategi untuk mengatasi krisis pembelajaran tersebut. Pemerintah saat ini sedang mengembangkan rencana untuk mengubah Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka yang lebih sederhana dan fleksibel. Selain itu, pemerintah juga akan memberikan dukungan kepada kepala sekolah dan guru agar mereka dapat menerapkan Kurikulum Merdeka melalui media digital. Secara prinsip, konsep dasar dari kedua kurikulum ini tidak terlalu berbeda. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mengembangkan dan memperkuat keseimbangan antara sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sementara Kurikulum Merdeka fokus pada memberikan kebebasan dalam pendidikan melalui dorongan terhadap kebebasan berpikir dan berinovasi. Pemahaman tentang Merdeka Belajar, menurut pandangan Nadhim Makarim, mencakup kebebasan untuk berpikir dan otonomi yang diberikan kepada semua pihak dalam dunia pendidikan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi bakat dan potensi yang mereka miliki (Hendri, 2022). Penerapan Kurikulum Merdeka memberikan penekanan pada pembentukan karakter, pengembangan kompetensi peserta didik, serta pendekatan yang lebih fleksibel dan berorientasi pada materi yang esensial dalam proses pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang diutamakan adalah pendekatan berbasis proyek, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan interpersonal peserta didik serta membentuk kepribadian yang sesuai dengan konsep profil pelajar Pancasila (Saryanto, 2022).

Elbing mengelompokkan komponen lingkungan eksternal organisasi menjadi dua kategori utama, yaitu komponen aksi langsung (termasuk konsumen pendidikan) dan komponen aksi tidak langsung (termasuk masalah teknologi, ekonomi, politik, hukum, pengaturan, serta aspek budaya dan sosial). Hal ini menggambarkan keragaman tantangan dan peluang yang dihadapi lembaga pendidikan dalam menjalankan tugas mereka (Winardi, 2003).

Pemerintah dan satuan pendidikan telah berupaya keras dalam mempersiapkan proses pembelajaran yang optimal bagi para siswa. Dalam upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, peran Kepala Sekolah menjadi sangat strategis. Sebagai supervisor dan pemimpin di sekolah, Kepala Sekolah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan layanan terbaik sesuai dengan kebutuhan mereka (Bahri, 2010). Terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu di antaranya adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Zakirurahman dengan judul Strategi Fasilitatif dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di MAN Barito Selatan Plus Ketrampilan. memiliki fokus pada peran kepala sekolah dalam memengaruhi strategi yang digunakan oleh para guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di lingkungan SMA Negeri 1 Rejang Lebong. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan studi kasus, yang melibatkan kepala sekolah dan guru sebagai subjek penelitian utama. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data melalui teknik observasi dan wawancara (Zakirurahman, 2022).

Transformasi pendidikan di SMA Negeri 1 Rejang Lebong dan sekolah-sekolah lain di seluruh negeri melibatkan pengenalan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai inisiatif pemerintah untuk membawa pendidikan yang lebih sederhana dan fleksibel. Dalam konteks SMA Negeri 1 Rejang Lebong, sebagai sekolah barometer di wilayahnya, implementasi Kurikulum Merdeka Belajar tidak hanya memerlukan perubahan dalam metode pengajaran tetapi juga membutuhkan pemahaman yang merata di kalangan guru.

Dalam upaya meningkatkan pemahaman guru, kepala sekolah memiliki peran strategis. Kepala Sekolah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa guru dan siswa mendapatkan dukungan yang dibutuhkan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar. Perubahan dalam alur kerja antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar menuntut penyesuaian yang mendalam dalam metode pengajaran, dan supervisi kepala sekolah dapat menjadi faktor penentu dalam memastikan kelancaran proses ini.

Sementara itu, pandemi COVID-19 menambah kompleksitas implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Dalam menghadapi tantangan pembelajaran jarak jauh, sekolah yang telah memiliki infrastruktur teknologi yang memadai dan pendidik yang terampil dalam penggunaan teknologi dapat lebih mudah beradaptasi. Namun, tidak semua sekolah memiliki kemampuan serupa. Dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar, ini menunjukkan bahwa pendidikan memerlukan pemahaman yang lebih baik, alur kerja yang fleksibel, dan dukungan yang konsisten untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Dengan demikian, manajemen supervisi kepala sekolah juga perlu beradaptasi dengan kondisi baru ini untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kurikulum di tengah dinamika pembelajaran yang terus berubah (Novalita,2023).

Terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu di antaranya adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Ima Widiana dengan judul Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar (Zulaiha dkk, 2023) Persamaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti adalah sama-sama meneliti tentang Kurikulum Merdeka Belajar. Namun selain persamaan yang didapat, terdapat juga perbedaannya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Zulaiha, dkk adalah melihat bagaimana Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar, sedangkan basis yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah dengan melihat bagaimana pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap pemahaman dan penerapan kurikulum merdeka belajar. Selain itu dari jenis penelitiannya juga beda, penelitian milik Zulaiha, dkk menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan pendekatan yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah kuantitatif.

Penelitian yang selanjutnya yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Ely Yuliawan, Alfi Samsudduha, Adhe Saputra, dengan judul penelitian yaitu Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur (Yuliawan, dkk, 2023). Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Yuliawan, dkk adalah melihat bagaimana penerapan *Kurikulum Merdeka Belajar saja*, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah untuk melihat bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dan memastikan apakah guru yang menerapkan kurikulum tersebut sudah paham terhadap kurikulum merdeka belajar serta di supervisi langsung oleh kepala sekolah.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini adalah penelitian ini akan mengevaluasi efektivitas supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah, termasuk pendekatan, metode, dan tujuan dari supervisi kepala sekolah. Penelitian ini akan mengukur pemahaman guru tentang Kurikulum Merdeka Belajar dan bagaimana pemahaman tersebut memengaruhi kualitas pengajaran dan pembelajaran di kelas. Penelitian ini akan membandingkan kinerja guru sebelum dan setelah penerapan Kurikulum Merdeka Belajar untuk mengukur dampak dari Penerapan kurikulum baru ini.

SMA Negeri 1 Rejang Lebong saat ini tengah mengalami transformasi pendidikan yang signifikan dengan pengenalan Kurikulum Merdeka Belajar. Sebagai sekolah barometer di wilayahnya, peran SMA ini tidak hanya terbatas pada tingkat akademis, tetapi juga melibatkan implementasi berbagai kebijakan pendidikan, termasuk kurikulum. Dalam konteks ini, perubahan menuju Kurikulum Merdeka Belajar menimbulkan beberapa tantangan dan peluang yang perlu diperhatikan.

Sebagai sekolah berprestasi dan favorit di Kabupaten Rejang Lebong, SMA Negeri 1 Rejang Lebong memiliki tanggung jawab besar untuk memberikan panutan dalam mengadopsi dua kurikulum, yaitu Kurikulum 2013 pada kelas 12 dan Kurikulum Merdeka Belajar pada kelas 10 dan 11. Peran supervisi kepala sekolah menjadi krusial dalam memastikan pemahaman guru dan kelancaran implementasi kurikulum, terutama mengingat perbedaan signifikan dalam alur kerja antara kedua kurikulum tersebut.

Kepala sekolah di SMA Negeri 1 Rejang Lebong bukan hanya sebagai supervisor, tetapi juga sebagai pemimpin perubahan. Mereka memiliki tanggung jawab strategis untuk mengawal penerapan kurikulum yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Dalam menghadapi keterbatasan waktu implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, kepala sekolah perlu memastikan bahwa guru-guru di sekolah ini memperoleh dukungan yang optimal dan dapat mengadopsi pendekatan inovatif yang sesuai dengan tujuan kurikulum ini.

Metode Penelitian

Penelitian kuantitatif dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian yang peneliti pilih. Penelitian ini dapat dilihat melalui pengumpulan serta bagaimana analisis datanya selalu menggunakan angka agar data yang diperoleh dapat diprediksi, dijelaskan dan dapat dilihat bagaimana fenomena yang terjadi pada jenis penelitian ini, Hipotesis yang ingin digali dan metode yang akan digunakan dalam penelitian harus dikemukakan oleh peneliti (Leo, 2013). SMAN 1 Rejang Lebong dipilih menjadi lokasi penelitian, dimana peneliti ingin melihat bagaimana pemahaman dan penerapan kurikulum merdeka belajar yang diimplementasikan di sekolah tersebut. Sampel yang diambil adalah seluruh dewan guru SMAN 1 Rejang Lebong yang berjumlah 65 orang guru. *Purposive sample* dipilih untuk cara pengambilan sampel yang dipakai pada penelitian ini. Arti dari *Purposive sample* sendiri yaitu cara menentukan pengambilan sampel melalui pengamatan tertentu. Bukan tanpa sebab, jenis pemilihan sampel ini dipilih karena sangat cocok dipakai untuk jenis penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi. Saat menggunakan pengambilan sampel yang bertujuan, peserta dipilih berdasarkan tujuan tertentu, bukan

berdasarkan pertimbangan stratifikasi, acak, atau geografis (Sugiyono, 2016). Pendekatan ini biasanya digunakan karena sejumlah faktor, seperti keterbatasan sumber daya (waktu, uang, tenaga), yang menghalangi pengambilan sampel dalam jumlah besar dan jauh. (Arikunto, 2006).

Sugiyono mengartikan keseluruhan sampling atau disebut juga dengan metode sampling jenuh, adalah suatu metodologi pengambilan sampel yang menggunakan setiap anggota populasi sebagai sampel (Sugiyono, 2016). Baiju Thomas mengungkapkan bahwa *“Total population sampling is a form of purposive sampling method in which you examine the entire populace for just a set of characteristics. In these circumstances, the total population is often chosen because the crowd with the precise location of qualities you're seeking is so limited”* (Thomas, 2022). Bukan tanpa sebab, peneliti memilih populasi dengan mengajak semua sampel untuk dijadikan objek penelitian, alasannya jika populasi lebih kecil dari 100, maka sampel penelitian yang digunakan adalah seluruh populasi, itulah sebabnya seluruh populasi digunakan sebagai sampel karena mencerminkan keseluruhan populasi. (Sugiyono, 2016).

Observasi dan kuesioner peneliti gunakan di penelitian ini dimana dua pendekatan ini yang digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif. Semua ilmu pengetahuan didasarkan pada pendekatan ini, yang digunakan untuk mengamati secara langsung dan terbuka kejadian-kejadian atau fenomena-fenomena yang menjadi subjek kajiannya. (Sugiyono, 2019). Kuesioner adalah metode pengumpulan data di mana partisipan diberikan daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dilengkapi. Serangkaian pertanyaan tertulis yang disebut kuesioner digunakan untuk menanyakan responden tentang laporan atau informasi lain yang mereka ketahui. (Fitri Susanti dkk., 2023).

Untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian, maka analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan secara bertahap, yang setiap tahapannya meliputi perhitungan dan pengukuran tingkat validitas dan reliabilitas instrumen. (Putra, 2009). Gunakan uji homogenitas dan normalitas untuk memverifikasi persyaratan. Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel bebas dan terikat dalam model regresi berkontribusi terhadap model. Distribusi data yang normal atau mendekati normal merupakan indikator model regresi yang baik. Memeriksa sebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik dapat membantu mengidentifikasi kenormalan (Supardi, 2014). Tujuan dari pengujian homogenitas adalah untuk mengetahui sama atau tidaknya kedua varians. Untuk menentukan homogenitas kedua varian (Ghozali, 2009).

Gunakan uji regresi linier dasar untuk mengevaluasi hipotesis penelitian. Dengan menggunakan koefisien regresi, uji regresi linier dasar menentukan signifikan atau tidaknya hubungan antara tidak lebih dari satu variabel. Dalam penelitian ini, metode statistik analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui potensi dampak supervisi kepala sekolah terhadap pemahaman dan pelaksanaan kurikulum pembelajaran otonom di SMA Negeri 1 Rejang Lebong. (Ariefianto, 2012). Setelah itu digunakan Uji F dan Uji R^2 (Uji koefisien determinasi).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Pemahaman Kurikulum Merdeka Belajar

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana antara Supervisi Kepala Sekolah (X) terhadap Pemahaman Kurikulum Merdeka Belajar (Y1)

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
	(Constant)	.604	1.967	
1	Supervisi Kepala Sekolah	.790	.044	.917

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Secara teknis diketahui nilai konstanta sebesar 0,604 berdasarkan uji dasar regresi linier. Berdasarkan nilai konstanta tersebut maka pemahaman terhadap kurikulum belajar mandiri mempunyai nilai sebesar 0,604 pada saat pengawasan kepala sekolah bernilai 0. Selain itu, arah hubungan antara variabel bebas dengan koefisien regresi (supervisi kepala sekolah) ditunjukkan oleh nilai 0,790 pada koefisien regresi. Terlihat dari tabel 65 responden menghasilkan nilai korelasi sebesar 0,917.

Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa pengaruh antara supervisi kepala sekolah terhadap pemahaman kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Rejang Lebong dapat diterima. Dengan nilai korelasi sebesar 0,917 maka dapat disimpulkan dari data-data sebelumnya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pemahaman kurikulum merdeka belajar (Y1) dengan variabel supervisi kepala sekolah (X).

Hasil Uji F Variabel supervisi kepala sekolah (X) pemahaman kurikulum merdeka belajar (Y1)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	369.107	1	369.107	318.183	.000 ^b
1	Residual	69.603	64	1.160		
	Total	438.710	65			

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 adalah sebesar 0,000 berdasarkan temuan uji F. Hal ini menunjukkan bagaimana pemahaman kurikulum merdeka belajar sangat dipengaruhi oleh supervisi kepala sekolah secara bersama-sama.

Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Antara Supervisi Kepala Sekolah (X) Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar (Y2)

Model		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1.242	2.228	
	Supervisi Kepala Sekolah	.576	.050	.829

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Dengan menggunakan analisis regresi linier dasar ditentukan nilai koefisien konstanta sebesar 1,242. Koefisien (X) yang merupakan variabel bebas adalah sebesar 0,576. $Y2 = 1,242 + 0,576$ merupakan persamaan regresi yang dihasilkan. Selain itu, arah hubungan antara variabel bebas dengan koefisien regresi (supervisi kepala sekolah) ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,576. Terlihat dari tabel 65 responden menghasilkan nilai korelasi sebesar 0,829. Variabel X yaitu supervise kepala sekolah dan variabel Y2 yaitu penerapan kurikulum merdeka belajar menggambarkan arah yang memiliki hubungan positif

Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa pengaruh antara supervisi kepala sekolah terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Rejang Lebong dapat diterima Dengan nilai korelasi sebesar 0,829 maka dapat disimpulkan dari data-data sebelumnya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel penerapan kurikulum merdeka belajar (Y2) dengan variabel supervisi kepala sekolah (X).

Hasil Uji F Variabel supervisi kepala sekolah (X) Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar (Y2)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	196.084	1	196.084	131.767	.000 ^b
1 Residual	89.287	65	1.488		
Total	285.371	66			

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 adalah sebesar 0,000 berdasarkan temuan uji F. Hal ini menunjukkan bagaimana penerapan kurikulum merdeka belajar sangat dipengaruhi oleh supervisi kepala sekolah secara bersama-sama.

Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Pemahaman dan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

Dasar pengambilan keputusan di SMA Negeri 1 Rejang Lebong adalah uji koefisien determinasi (R²), yang menunjukkan bahwa jika nilai koefisien determinasi sama dengan 0 (R² = 0), berarti variasi Y tidak dapat dideteksi. dijelaskan oleh X sama sekali. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan

terhadap pemahaman dan penerapan kurikulum merdeka belajar. Sedangkan jika $R^2 = 1$, maka x dapat menjelaskan semua varians pada Y . Dengan kata lain, semua titik pengamatan terletak tepat pada garis regresi jika $R^2 = 1$. Uji tersebut nanti dapat melihat sejauh mana supervisi kepala sekolah mempengaruhi pemahaman kurikulum merdeka belajar dan penerapan kurikulum merdeka belajar.

Hasil Uji Koefisien Determinasi Antara supervisi kepala sekolah (X)
Terhadap pemahaman kurikulum merdeka belajar (Y1)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.917 ^a	.841	.839	1.07705

Sumber: data primer diolah 2024

Hal ini terlihat dari temuan uji koefisien determinasi nilai *adjust R square* (R^2) sebesar 0,841 atau 84,1%. Hal ini menunjukkan bahwa 84,1% pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka belajar dipengaruhi oleh supervisi kepala sekolah. Faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini berdampak pada 15,9% sisanya.

Hasil Uji Koefisien Determinasi Antara Supervisi Kepala Sekolah (X)
Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar (Y2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.829 ^a	.687	.682	1.21988

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Hal ini terlihat dari temuan uji koefisien determinasi nilai *adjust R square* (R^2) sebesar 0,687 atau 68,7%. Hal ini menunjukkan bahwa 68,7% penerapan kurikulum merdeka belajar dipengaruhi oleh supervisi kepala sekolah. Faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini berdampak pada 31,3% sisanya. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa pengaruh antara supervisi kepala sekolah terhadap pemahaman dan penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Rejang Lebong dapat diterima.

Penutup

Setelah melaksanakan penelitian serta mengumpulkan semua informasi dan data tentang pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap pemahaman dan penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Rejang Lebong dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Supervisi kepala sekolah berpengaruh terhadap pemahaman kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Rejang Lebong (2) Supervisi kepala sekolah berpengaruh terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Rejang Lebong. (3) Supervisi kepala sekolah berpengaruh terhadap pemahaman dan penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Rejang Lebong. Setelah adanya supervisi kepala sekolah terhadap pemahaman dan penerapan kurikulum merdeka belajar maka implikasinya akan (1) guru mengetahui tentang konsep dan prinsip Kurikulum Merdeka Belajar, guru terampil dalam menerapkan

Kurikulum Merdeka Belajar dan Sikap guru terhadap Kurikulum Merdeka Belajar. (2) guru melakukan Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran dan Penilaian Pembelajaranyang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Ariefianto, M. D. (2012). *Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Bahri, D. S., & Zein, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitri, S., Zakariyah, Komalasari, & Warlizasusi, J. (2023). Pengaruh kepemimpinan dan motivasi kerja pegawai terhadap kedisiplinan guru di Madrasah Aliyah Negeri. *Kharisma: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 2(2).
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19* (Edisi Kelima). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hendri, N. (2022). *Merdeka Belajar: Antara Retorika dan Aplikasi*.
- Jalilah, J., Hamengkubuwono, H., & Istan, M. (2022). Manajemen supervisi klinis kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran di SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong (Doctoral dissertation, IAIN Curup).
- Iriana, F. (2016). *Pengembangan Kurikulum: Teori, Konsep*. Parama Ilmu.
- Leo, S. (2013). *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Penerbit Erlangga.
- Manula, J. (2022). Program pendidikan guru penggerak: Pijakan kurikulum merdeka sebagai penerapan merdeka belajar. *Jurnal Pengajaran dan Riset*, 2(1).
- Nata, A. (2014). *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Novalita, L., Ahyani, N., & Eddy, S. (2023). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kurikulum merdeka terhadap kinerja guru SMA Negeri program sekolah penggerak. *Journal of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 6(1), 171-181.
- Saharuddin, & Khakim, M. S. (2020). Penerapan kebijakan sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru pada tingkat SMA di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 7(3).
- Saryanto. (2022). *Inovasi Pembelajaran Merdeka Belajar*. CV. Media Sains Indonesia.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- _____. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujanto, B. (2020). *Guru Indonesia dan Perubahan Kurikulum*. CV. Sagung Seto.
- Supardi. (2014). *Aplikasi Statistika dalam Penelitian: Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*. Jakarta: Change Publication.
- Thomas, F. B. (2022). The role of purposive sampling technique as a tool for informal choices in social sciences. *Research Methods*, 5.
- Undang-Undang RI No. 20. (2017). Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS). Citra Ambara.

- Widoyoko, E. P. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Winardi, J. (2003). *Teori Organisasi dan Keorganisasian*. PT Raja Grafindo Persada.
- Yanto, M., Warsah, I., Morganna, R., Muttaqin, I., & Destriani. (2022). Intercultural sensitivity of educational management students as the future's educational leaders in Indonesia. *The International Journal of Sociology of Education*, 3(11), 265-290.
- Yuliawan, E., & Saputra, A. S. A. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur. *Journal of Sport Science and Tourism Activity (JOSITA)*, 2(1), 1-9.
- Zakirurahman, Z., & Musyarapah, M. (2022). Strategi fasilitatif dalam penerapan kurikulum merdeka di MAN Barito Selatan Plus Ketrampilan. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 2(4), 302-310.
- Zulaiha, S., Meisin, M., & Meldina, T. (2023). Problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 163-177.